

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya terdapat tuntunan dan cara manusia menjalani kehidupannya. Mempelajari dan memahami Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban serta cara dalam memaksimalkan usaha memahami agama Islam. Al-Qur'an juga disebut kalam Allah yang mana ini bermakna bahwa perintah, perkataan, tuntunan dan ajaran yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW wajib untuk dipelajari dan dipahami oleh seorang muslim. Sehubungan dengan ini Allah berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَ
رَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."¹(QS. Al-Alaq :1-5)

Bersamaan ayat di atas, seorang muslim memang dianjurkan untuk memahami dan mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana Hadis berikut:

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an (Jakarta), 597.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

Yang artinya: Abu Umamah Al-Bahili RA berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para "sahabatnya".²

Dari ayat Al-Qur'an dan hadis di atas, bermakna bahwa tahapan untuk mempelajari dan mengetahui kandungan serta isi Al-Qur'an dimulai dengan membacanya terlebih dahulu. Berbagai cara dilakukan manusia untuk mempelajari Al-Qur'an, di antaranya dengan belajar membaca Iqra' terlebih dahulu. Selain fasih membaca, seorang muslim juga hendaknya dapat menghafal Al-Qur'an agar dapat meningkatkan keimanan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode khusus, salah satunya adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi yaitu cara belajar dan memahami secara langsung ayat Al-Qur'an langsung kepada guru.

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode. Komponen penting tersebut dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Lebih khusus, metode juga dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan pesan atau hal yang dilakukan oleh pembawa pesan (*sender*) kepada penerima pesan (*receiver*).³

Pendidik disebut sebagai pengirim pesan. Sedangkan siswa dapat disebut sebagai penerima pesan. Sebagai salah satu komponen dalam

² Shonhaji, Hadist Muslim (Terj) (Semarang : As-Syifa, 1993), jilid II: 82.

³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Cet.1; Bandung: Alfa Beta, 2009),43.

Pembelajaran Metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia. Metode menempati kedudukan yang sangat penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran materi apapun, khususnya materi pendidikan agama Islam. Metode dalam pembelajaran agama Islam akan mengarahkan pada perubahan normative ke praktis dan kognitif ke psikomotorik.⁴

Proses pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman serta kurikulum yang digunakan. Peningkatan proses pembelajaran akan terasa hasilnya jika peserta didik dapat meresap materi yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang kreatif akan memikirkan cara agar dapat mengelola ruang kelas dengan baik. Salah satu pengelolaan kelas yang baik dengan cara menyampaikan materi tentunya dengan menggunakan strategi yang tepat, yaitu dengan menggunakan berbagai metode, karena belum tentu dalam penggunaan satu metode, seluruh peserta didik akan meresap pelajaran dengan baik. Maka diperlukan berbagai metode agar dapat memberikan pemahaman materi kepada seluruh peserta didik. Hal senada di atas juga disampaikan oleh Abuddin Nata berhubungan dengan metode pembelajaran merupakan komponen

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Bandung: Refika Aditma, 2009), 32.

yang strategis dan sangat penting serta menunjang keberhasilan pembelajaran.⁵

Kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Surakarta 1, yang diteliti oleh peneliti, terdiri dari beberapa program, yaitu Program Regular, Program Fullday, Program Khusus begitu pula juga Program Tahfidzul Qur'an, masing masing program memiliki target untuk menghafal Al-Qur'an. Di antara 4 program ini penelitian akan terfokus pada program Tahfidzul Qur'an dengan Target 3 juz selama satu tahun. Cara Menghafalkannya yakni disetorkan pada jam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an berlangsung Pada program ini, lebih banyak jam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dari pada mata pelajaran umum. Proses menyetorkan hafalan menggunakan kartu kontrol dan disimak oleh ustaz dan ustazah dan guru yang mengajar. akan tetapi berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti⁶ ditemukan ada beberapa siswa yang hafalan Al-Qur'an nya masih belum mencapai target, berkisar 52% dari 24 siswa.

Fokus penelitian sehubungan dengan metode menghafal pada tulisan ini adalah metode Talaqqi. Maka berdasarkan penjabaran yang sudah ada, penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul "Implementasi Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2019/2020".

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet.1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 176.

⁶ Wawancara Bapak Budi Santoso, selaku waka sarana prasarana, pada tanggal 26 September 2019 pukul 09.30 WIB.

B. Perumusan Masalah

Didasari dengan latar belakang yang telah penulis jabarkan, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan metode menghafal kelas VIII Program Tahfidz di MTs Negeri Surakarta 1 yang perlu diteliti, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Program Tahfidz di MTs Negeri Surakarta 1?
2. Apa Metode Talaqqi Efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Program Tahfidz di MTs Negeri Surakarta 1?
3. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Program Tahfidz di MTs Negeri Surakarta 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Program Tahfidz di MTs Negeri Surakarta 1.
2. Untuk mengidentifikasi efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Program Tahfidz di MTs Negeri Surakarta 1.

3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII Program Tahfidz di MTs Negeri Surakarta 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis bagi umum
 - a. Menyediakan ilmu dan hasil penelitian sehubungan dengan penggunaan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Menyajikan tambahan wawasan mengenai pengembangan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Secara Praktis bagi guru, sekolah dan peneliti lain

- a. Guru

Dapat bermanfaat bagi guru dan juga kepala sekolah di MTs Negeri Surakarta 1 sebagai referensi agar lebih meningkatkan Metode penghafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

- b. Sekolah

Pengembangan metode Talaqqi berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII program Tahfidz di MTs Negeri Surakarta 1 yang juga berdampak langsung terhadap kemajuan hasil belajar di sekolah.

- c. Penelitian Lain

Diharapkan mampu memberikan manfaat dan informasi, apabila ingin melanjutkan penelitian di tahun setelahnya yang berkenaan

dengan metode Talaqqi sebagai metode dalam menghafalkkan Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

Pengertian metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan proses dan cara mencapai tujuan penelitian. Subjek yang diambil peneliti untuk dijadikan objek penelitian adalah Kelas VIII program Tahfidzul Qur'an MTs Negeri Surakarta 1.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Pendekatan yang digunakan penulis ialah pendekatan penelitian fenomenologis. Pendekatan penelitian fenomenologis ini pertama kali ditemukan dan dikembangkan di Eropa pada kisaran awal abad ke-20 tepatnya pada tahun 1935, yaitu oleh seorang tokoh bernama Edmund Husserl. Pendekatan penelitian ini sangat erat kaitannya dengan fenomena yang terjadi.⁷

Polkinghorne mendefinisikan bahwa fenomenologi ialah sebuah studi yang bertujuan untuk menggambarkan tentang arti dari pengalaman-pengalaman individu ataupun kelompok tentang sebuah konsep tertentu.⁸ Dalam penelitian ini fenomenanya yakni untuk melihat Efektivitas Metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII program Tahfidz Al-Qur'an.

⁷ Ibid , 66.

⁸ Ibid , 67.

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

a. Tempat

Tempat yang dijadikan penelitian adalah MTs Negeri Surakarta 1. Adapun waktunya yakni pada tahun pelajaran 2019-2020. MTsN Surakarta 1 adalah salah satu madrasah yang letaknya strategis yakni di Jl. MT. Haryono No 24 D Surakarta, berada ditengah kota mudah dijangkau oleh masyarakat, dekat dengan rumah sakit dan terminal.⁹

b. Subjek penelitian

Definisi subjek dapat diartikan sebagai hal yang dijadikan inti penelitian serta berhubungan langsung dengan proses penelitian dan peneliti. Subjek di sini berhubungan dengan Program Tahfidz Al-Qur'an di suatu tempat atau lokasi yang dijadikan tempat penelitian.¹⁰ Selain itu, Subjek penelitian ialah sumber utama untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian.¹¹ Pada penelitian ini, yang termasuk subjek penelitian yaitu:

- a. Guru Tahfidzul Qur'an yang berjumlah 2 orang dengan melihat proses pembelajaran, evaluasi dan faktor pendukung serta penghambatnya mengenai keefektivan Metode Talaqqi yang diterapkan di MTs Negeri Surakarta 1.
- b. Pengampu Program Tahfidzul Qur'an mengetahui data program tahfidz baik dari sistem pendukung maupun

⁹ Dokumen MTs N Surakarta 1 dilihat pada 10 Oktober 2019 pukul 10.00 WB.

¹⁰ Lexy J. Maloeng, *Metode Peneletian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 132.

¹¹ Saifuddin azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 34.

penghambat yang terjadi pada siswa selama menggunakan Metode Talaqqi dalam proses hafalannya .

- c. Siswa kelas VIII Program Tahfidzul Qur'an yang berjumlah 3 orang yang diamati untuk mengetahui bukti penggunaan metode Talaqqi yang diterapkan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Serta mengetahui input dan output yang terjadi secara nyata.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Setelah mengumpulkan data hal yang perlu dilakukan adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan, yaitu mengolah data untuk menarik kesimpulan.

a. Wawancara

Wawancara dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan tanya jawab atau dialog yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dialog ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang memberikan pertanyaan terkait bahasan yang ingin diketahui dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.¹² Terapan wawancara ini yakni kepada pengampu Tahfidz, guru mata pelajaran Tahfidz, dan beberapa

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 186.

siswa kelas VIII Program Tahfidzul Qur'an. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat peserta didik Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode Talaqqi.

b. Observasi

Observasi secara teori adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Biasanya observasi dilakukan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam mengukur sebuah tingkah laku ataupun suatu proses kegiatan yang dilaksanakan pada objek penelitian yang dapat diamati. Data yang diobservasi dari skripsi ini adalah proses pembelajaran tahfidz. Dalam observasi kelas, Guru menggunakan data berupa Kartu Simak untuk *Ziyadah* (menambah hafalan) dan juga buat *Muraja'ah* (mengulang hafalan) serta dari evaluasi yang dilakukan sekolah berupa ujian. Semua itu telah dilakukan Guru Tahfidz sebagai dasar melihat keefektifan siswa dalam menghafal menggunakan Metode Talaqqi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan juga menganalisis dokumen-dokumen yang telah

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis* (Tulungagung : Sukses Offset, 2011), 84.

dibuat oleh subyek penelitian ataupun orang lain yang membahas tentang subyek penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan dalam menyusun Penelitian Kualitatif dengan tujuan agar mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui media tulisan ataupun dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh Subyek Penelitian.¹⁴ Baik Dokumentasi saat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi, Observasi dan Wawancara dsb.

4. Metode Analisis Data

Analisis data bermakna suatu proses pengumpulan informasi dengan cara sistematis yang bertujuan agar mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan. Menurut Bagdan proses mencari dan juga menyusun data secara sistematis yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga bahan-bahan lainnya sehingga memudahkan untuk dipahami dan juga penemuannya dapat dijadikan informasi merupakan pengertian dari analisis data.¹⁵

Dalam menganalisis data memiliki beberapa tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yaitu:¹⁶

a. Reduksi data

Reduksi data ialah mencatat/menulis data yang telah diobservasi oleh peneliti. Dalam reduksi data, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu memperjelas, mengkategorikan,

¹⁴ Ibid, 85.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009),2.

¹⁶ Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1922),16.

memberi arah, membuang hal-hal yang tidak diperlukan sehingga didapat hasil yang sempurna dan dapat diverifikasi dan dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Menyajikan informasi/data

Display data ialah suatu pengelompokkan data agar menjadi beberapa bagian yang sesuai dengan jenis permasalahannya. Penyajian data dapat diperoleh dari analisis dokumen observasi yang telah dilakukan. Penyajian data dilakukan tujuannya agar mempermudah pemahaman dan merencanakan langkah berikutnya. Dalam penyajian data, data disajikan dalam bentuk teks narasi, table dan bisa juga berbentuk grafik.¹⁷

c. Menarik kesimpulan

Analisis data diakhiri dengan menarik kesimpulan dari hasil penyajian data. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskripsi. Setelah teori dibuat dan juga mendapatkan data, maka peneliti dapat mengambil analisis dan memaparkannya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Metode yang digunakan adalah metode berfikir Deduktif, yakni dengan cara berfikir dimulai dengan teori (langkah awal) kemudian ditutup dengan hal yang lebih khusus.¹⁸ Kesimpulan nantinya akan berisikan Implementasi Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-

¹⁷ Ibid. 17.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 17.

Qur'an siswa kelas VIII Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs
Negeri Surakarta 1.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber yang telah ada. Apabila seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka hal ini juga disertai dengan uji kredibilitas dengan berbagai cara, dalam waktu yang berbeda dan sumber data yang beragam.¹⁹

Selain bermakna di atas, triangulasi juga dapat diartikan menguji keabsahan data dari sumber yang lain. Tujuan dari pengecekan keabsahan data dari sumber lain adalah agar mendapat pembandingan dengan data yang sedang diteliti.²⁰ Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu temuan dan sebagai bukti hasil penelitian. Sedangkan keabsahan data sendiri merupakan suatu konsep untuk menunjukkan kebenaran dalam data di suatu hasil penelitian.²¹

Ada beberapa macam teknik triangulasi yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Di antaranya yaitu triangulasi *sumber*, triangulasi *teknik/metode*, dan triangulasi *waktu*. *Triangulasi sumber*

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 30.

²⁰ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 330.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), 321.

adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan *triangulasi* teknik/metode adalah cara untuk melakukan uji kemampuan data dengan tahapan melakukan cek terhadap data yang didapat kepada sumber yang sama namun teknik yang dilakukan berbeda. Adapun Triangulasi waktu yaitu metode pengumpulan data dengan memperhatikan waktu atau *timing* dalam melakukan wawancara karena hal ini berkaitan langsung dengan kondisi dan *mood* narasumber.²²

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan ketiga jenis triangulasi di atas adalah untuk membandingkan atau mengecek informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya apabila data yang dihasilkan sama maka data tersebut diakui kebenarannya. Dalam proses pelaksanaannya peneliti membandingkan dari hasil wawancara dengan Pembina Tahfidz, 2 Guru Tahfidz dan siswa kelas VIII Program Tahfidz di MTs Negeri Surakarta 1. Setelah melakukan wawancara, peneliti akan membandingkan dengan hasil pengamatan selama proses penelitian dilakukan. Tujuan dari dilakukannya hal ini adalah untuk mengetahui keefektifan Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Talaqqi di MTs Negeri Surakarta 1. Setelah proses pembelajaran tahfidz dengan metode tersebut terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:Alfabeta,CV,2014), 274.